

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai lembaga informasi berkontribusi besar dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan, seperti kalangan pelajar, mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat umum lainnya. Perkembangan yang sangat pesat membuat perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi terbuka bagi masyarakat saat mencari informasi. Dalam era informasi yang semakin berkembang, kualitas layanan perpustakaan menjadi kunci dalam menarik minat pengguna. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan adalah keahlian tenaga perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi sesuai standar kompetensi yang berlaku. UU Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 menyatakan pustakawan merupakan individu berkompeten yang memperoleh kompetensi melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, serta bertugas dan tanggung jawab dalam pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Salah satu kegiatan pelayanan di perpustakaan adalah melakukan penelusuran informasi. Kegiatan yang melibatkan pencari informasi untuk melakukan identifikasi, pencarian, evaluasi, dan pemakaian informasi sesuai dengan kebutuhan disebut dengan penelusuran informasi. Pada era digital saat ini, di mana sumber informasi meningkat secara eksponensial atau yang biasa disebut ledakan informasi, penelusuran informasi menjadi semakin kompleks dan krusial. Berbagai sumber informasi, mulai dari buku, jurnal, hingga media sosial dan situs web, menawarkan beragam perspektif, fenomena ini menuntut keterampilan literasi informasi yang tinggi untuk mengevaluasi kredibilitas dan relevansi data yang ditemukan. Teknologi informasi, seperti mesin pencari dan basis data, telah mempermudah akses informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal validasi dan verifikasi informasi yang beredar. Dalam konteks ini, kemampuan untuk melakukan penelusuran informasi yang efektif sangat penting, tidak hanya dalam dunia akademis dan bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, di tengah lautan informasi pengembangan keterampilan penelusuran

informasi menjadi kunci untuk mendukung pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat ternyata memiliki pengaruh besar dalam bidang perpustakaan. Maka dari itu pustakawan dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi yang ada, mampu berpikir kreatif, inovatif, serta terus membuka diri untuk dapat mengevaluasi segala perkembangan yang ada

Dalam konteks perpustakaan, kompetensi pustakawan menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan memberikan pelayanan berkualitas kepada pemustaka. Pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan. Pustakawan memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk mencapai hal ini pustakawan harus memiliki ilmu, keahlian, dan bersikap selaras dengan standar yang disahkan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) telah ditetapkan guna memberikan pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab kepustakawanan. SKKNI bidang perpustakaan adalah standar yang digunakan dalam sertifikasi pustakawan. SKKNI berfungsi sebagai acuan untuk menegaskan bahwa pustakawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menjalankan fungsinya. SKKNI digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi pustakawan dirumuskan pada tahun 2012.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dibangun tanggal 1 Agustus 1951 dan disahkan dalam Surat Keputusan Menteri P. P. dan K Republik Indonesia No. 18165/Keb tertanggal 23 Juli 1951. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berlokasi di Jl. Sriwijaya No.29a, RW.2, Tegalsari, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan kebijakan yang ditetapkan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah membuat perpustakaan menjadi jembatan pengetahuan agar terwujudnya masyarakat berliterasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pustakawan disana telah melakukan pencarian informasi menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) tentunya hal ini memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Namun masih terdapat kesenjangan kondisi layanan dengan SKKNI, hal ini dibuktikan melalui ulasan salah satu pengunjung yang datang ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui google reviews pada bulan Maret

2025 dengan nama akun Bung Tomo Kimia mengatakan:“Mohon maaf terpaksa dikasih bintang 1. Datang pertama kali dan cukup mungkin terakhir saja. Ibu-ibu penjaga perpusnya kurang ramah, terutama yang dilantai 2 ditanya sudah sopan tapi jawabnya kurang enak. Tolong diperbaiki kinerjanya ya”. Masukan ini juga disampaikan oleh pengunjung lain pada bulan April 2025 dengan nama akun Citaning Purnamasari mengatakan:“Tempatnya nyaman dan tenang, tapi petugasnya tidak ramah, jawaban petugas sangat ketus dan tidak peduli dengan keluhan saya, tolong ya diperbaiki lagi petugas yang kurang hospitality dan instalasi listriknya”. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh pengguna lain pada tanggal 20 Mei 2025 dengan nama akun Hilmy Muhammad mengatakan:“ Petugas lantai 2 tidak ramah. Saya sudah beberapa kali ke perpustakaan dan tau jika memang tidak diperbolehkan membawa tas masuk tetapi karena ini pertama kali saya ke perpustakaan saya tidak tahu alur masuknya bagaimana, ketika saya keluar malah tiba-tiba dimarahin dengan kata kata kurang pantas. Dengan kinerja seperti itu tidak pantas diberi gaji yang sepadan hanya main hp saja”. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesenjangan kondisi di lapangan dengan SKKNI pada kriteria unjuk kerja poin 1.2 Alat dan sarana penelusuran informasi disiapkan sesuai kebutuhan dan sikap kerja pustakawan yang tercantum pada SKKNI poin 4.1 Sabar, 4.2 Responsif, dan 4.3 Cermat. Minat kunjung pemustaka yang cukup tinggi mengharuskan pustakawan untuk siap sedia memberikan layanan prima kepada pemustaka. Kenyataannya kondisi di lapangan tidak sesuai dengan SKKNI yang digunakan sebagai pedoman nasional bidang perpustakaan. Dengan memiliki kompetensi yang sesuai pada bidangnya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja pustakawan akan mempengaruhi keberlangsungan proses penelusuran informasi di perpustakaan dan tentunya hal ini akan mempengaruhi minat kunjung dan kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan literatur terdahulu yang dilakukan oleh Maulidiana Paryani mengenai “Evaluasi Kompetensi pustakawan Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan Dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Perpustakaan” di Perpustakaan Umum Kota Malang dan Arsip Kabupaten hasil penelitian ini mengungkapkan pustakawan dinilai sudah memenuhi kompetensi pustakawan secara umum, namun pustakawan belum

sepenuhnya mampu menjalankan kegiatan yang tertera di pengelompokan kompetensi inti dan khusus. Kemudian penelitian oleh Alvi Husna berjudul “Evaluasi Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Pelayanan Repository Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Universitas Ubudiyah Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan pustakawan belum memenuhi standar kerja, hal ini dibuktikan beberapa kriteria kerja belum dipahami oleh pustakawan, seperti belum mempublikasikan konten, dan kurangnya informasi metadata dan belum memahami teknik menyiapkan dan mengelola di bagian repositori. Dapat disimpulkan bahwa beberapa sepenuhnya pustakawan belum memenuhi kompetensi yang sesuai dengan standar sehingga mengakibatkan kurangnya profesionalitas pustakawan dalam menjalankan fungsinya. Dengan adanya fenomena kesenjangan ini akan memberikan dampak pada penurunan kualitas layanan di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, dengan ini penulis akan melakukan penelitian mengenai penerapan kinerja pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kompetensi atau kemampuan pustakawan akan mempengaruhi mutu layanan yang diberikan kepada pemustaka. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Implementasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 Terhadap Kinerja Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pentingnya kinerja pustakawan yang sesuai dengan SKKNI di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana implementasi SKKNI Nomor 236 Tahun 2019 terhadap kinerja pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

3. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum pentingnya kinerja pustakawan yang sesuai dengan SKKNI di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui implementasi SKKNI Nomor 236 Tahun 2019 terhadap kinerja pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperbanyak literatur penelitian Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak:

- 1) Bagi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
 - a) Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas koleksi menjadi perpustakaan yang lebih bermutu, informatif, dan edukatif.
 - b) Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi media memperluas penyebaran informasi mengenai Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
 - c) Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

- d) Karya tulis ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai karya rujukan tugas akhir di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Bagi Program Informasi dan Humas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
 - a) Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan literatur bagi Program Studi Informasi dan Humas tentang Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
 - b) Sebagai koleksi referensi untuk mengetahui standar kompetensi pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi menjadi sebuah informasi yang edukatif dan memberikan pemahaman yang tepat bagi mahasiswa terutama Program Studi Informasi dan Humas yang kelak akan menjadi pustakawan yang inovatif dan kompeten.
 - c) Menambah koleksi dan relasi kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas prodi.
- 3) Bagi Pembaca
 - a) Memberikan informasi mengenai Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
 - b) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
 - c) Sebagai referensi dalam proses penelusuran informasi tentang Standar Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Luaran

Modul Tips Penelusuran Informasi di Perpustakaan.